

Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rini Gusmarni¹ Rini Rahman²

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang
e-mail: rinigsmrn@gmail.com [rinirahman@fis.unp.ac.id](mailto:riniarahan@fis.unp.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 5 di SD Negeri 12 Pahambek. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, sumber data diambil dari semua informan menggunakan total *sampling*. Untuk memperoleh hasil wawancara, penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, penerapan metode *reward*, ada tiga macam bentuk *reward* yang digunakan yaitu *reward* dalam bentuk pujian, *reward* dalam bentuk tambahan nilai, *reward* dalam bentuk hadiah. *Kedua* penerapan metode *punishment*, ada dua macam *punishment* yang diterapkan yaitu *punishment* dalam bentuk teguran, dan *punishment* dalam bentuk menghafal ayat. .

Kata kunci: *Penerapan, Reward dan Punishment, Motivasi Belajar*

Abstract

This research aims to investigate the application of reward and punishment methods to enhance students' learning motivation in Islamic Education for fifth-grade students at SD Negeri 12 Pahambek. The study employs a qualitative field research approach, utilizing total sampling to gather data from all informants. Interview guidelines serve as the research instrument to obtain interview results. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involves data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate, firstly, in the application of the reward method, three forms of rewards are utilized: praise, additional grades, and gifts. Secondly, in the application of the punishment method, two types of punishments are implemented: reprimands and memorization of verses.

Keywords : *Implementation, Reward and Punishment, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Hal ini tidak bisa terlepas dari kehidupan, dimulai dari dalam kandungan sampai kembali kepada sang pencipta. Pendidikan pertama yang diperoleh seseorang dimulai dari kehidupan keluarga terutama ibu yang merupakan madrasatul ula atau sekolah pertama bagi anaknya. Setelah itu seseorang dapat memperoleh pendidikan dari masyarakat, sekolah, maupun lingkungan sekitar (zulfadhilah dan Rini Rahman. 2022).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu Pendidikan berperan mengsosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik. Pendidikan menurut Islam adalah Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Mahmudah. 2016).

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam agar guru tidak mendominasi jalannya proses belajar-mengajar, maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang suatu strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidikan tidak akan efektif apabila tidak melakukan strategi ketika menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses pendidikan agama islam, pendidikan yang tepat guna adalah pendidikan yang mengandung nilai-nilai sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam (Dzulfikar. 2019).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran adalah metode *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan suatu metode dalam pendidikan yang diberikan kepada peserta didik jika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, berhasil melalui sebuah tahap perkembangan tertentu, atau dapat mencapai sebuah target. *Punishment* (hukuman) adalah sebuah bentuk *reinforcement negative* yang bisa dijadikan sebagai sebuah motivasi kepada peserta didik jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman itu sendiri. Hukuman juga bisa dijadikan alat untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana (Rohman. 2019).

Dimiyanti dan Mudjiono (2008) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan mental yang mengarahkan perilaku belajar manusia, sedangkan Uno (2006) menekankan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku demi memenuhi kebutuhan. Dalam konteks ini, pemahaman motivasi siswa menjadi penting bagi guru, sebagai kunci untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Meskipun demikian, beberapa masalah sering muncul terkait motivasi belajar siswa, seperti kurangnya motivasi, kurangnya antusiasme terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya konsentrasi, dan kerapnya siswa meribut selama proses belajar.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SD Negeri 12 Pahambek, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dari metode tersebut dalam menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala dalam peristiwa yang dialami sekarang, di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan dalam bentuk data atau kalimat yang dapat memberikan makna (Fanirin, 2021).

Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas 5 di SD Negeri 12 Pahambek. Jadi, peneliti akan mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan salah satu metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding metode penelitian kuantitatif yang bersifat *positivistic*. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2017).

Lokasi dari penelitian ini berada di SD Negeri 12 Pahambek. Agar memperoleh data yang akurat, mendalam, dan lengkap, maka peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Berdasarkan observasi yang telah yang peneliti lakukan maka ditetapkan 12 orang informan yang terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 11 siswa kelas 5 di SD Negeri 12 Pahambek. Menurut Sugiyono (2019) informan dipilih menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Kriteria yang peneliti pertimbangkan dalam memilih informan tersebut mengacu pada Sugiyono (2014) yaitu memiliki kompetensi, informan masih aktif pada bidang yang diteliti, informan memiliki waktu untuk memberikan informasi, kejujuran informan dalam memberikan data sesuai dengan fakta dan peneliti merupakan orang yang cukup asing saat bertemu dengan informan.

Menurut Arikunto dalam (Fitri & Haryanti, 2020) instrumen data dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpulan data adalah apabila sekurang-kurangnya instrument tersebut valid dan reliable. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sedangkan, variable berarti apabila instrument dapat memberikan yang sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini

akan menggunakan instrument penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian karena dapat memberikan asumsi dasar dan teoritis yang dapat di jadikan sebagai kesimpulan. menurut Sugiyono (2017) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu proses pemikiran pengambilan informasi-informasi yang bersifat umum berdasarkan data konkrit yang bersifat khusus. Teknik ini digunakan dalam menganalisis hasil wawancara yang telah dilakukan. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (Haryoko et al., 2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Peningkatan ketekunan adalah peneliti melakukan penelitian dengan cermat dan mendalam terkait masalah yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan dengan keadaan yang sebenarnya yang telah dilihat di lapangan. Sehingga barulah peneliti mendapatkan deskripsi data yang akurat dan sistematis dari apa yang telah diamati di lapangan. Triangulasi yang peneliti lakukan terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* oleh Bapak Efrizal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 SD Negeri 12 Pahambek memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Metode *reward*, seperti pujian, penambahan nilai, dan hadiah, berhasil meningkatkan semangat belajar siswa. Di sisi lain, metode *punishment* digunakan secara bijak untuk memperbaiki perilaku siswa dan mengajarkan tanggung jawab. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *reward* dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu bijak dalam menerapkan metode ini agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa secara positif.

1. Penerapan metode *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode *reward*, sebagai salah satu pendekatan positif, menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya mencapai efektivitas pembelajaran, penggunaan metode *reward* tidak hanya terfokus pada satu pendekatan, melainkan dikombinasikan dengan

metode ceramah dan tanya jawab, disesuaikan dengan kondisi kelas untuk menghindari kejenuhan siswa. Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Efrizal, menunjukkan bahwa penggunaan metode reward tidak dilakukan setiap pertemuan, melainkan pada materi tertentu, untuk mencegah siswa menjadi terlalu bergantung pada pemberian *reward*. Dalam penerapannya, metode *reward* dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya:

a. *Reward* dalam Bentuk Pujian

Pujian diberikan sebagai bentuk *reward* untuk membangkitkan semangat siswa. Pujian ini disampaikan setelah siswa menjawab pertanyaan atau membacakan suatu surat. Pujian yang membangun, seperti mengacungkan jempol, memberikan apresiasi terhadap upaya siswa, dan membuat mereka merasa dihargai.

Dalam konteks pembelajaran di kelas 5, pemberian pujian oleh guru memiliki peran signifikan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Efrizal, guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa pujian diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi dan usaha siswa.

Bapak Efrizal mencatat bahwa pujian sering diberikan setelah siswa menjawab pertanyaan atau membacakan sebuah surat. Bentuk pujian seperti mengacungkan jempol, mengatakan "bagus," atau memberikan tepuk tangan, menjadi sarana positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bapak Efrizal juga menekankan pentingnya memberikan pujian meskipun jawaban siswa kurang tepat, sebagai cara untuk tetap mengapresiasi usaha mereka.

Wawancara dengan siswa kelas 5 mengonfirmasi bahwa pujian dari Bapak Efrizal memberikan dampak positif. Siswa menyebutkan bahwa pujian seperti "bagus nak," tepuk tangan, atau acungan jempol menjadi momen yang membuat mereka senang dan bangga. Bentuk pujian yang berfokus pada keberanian, usaha, dan hasil pekerjaan siswa memberikan motivasi tambahan.

b. *Reward* dalam Bentuk Tambahan Nilai

Penambahan nilai dianggap sebagai reward yang sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena nilai yang diperoleh siswa tidak hanya memengaruhi nilai harian mereka, tetapi juga akan berdampak pada nilai rapor secara keseluruhan. Dengan adanya penambahan nilai, siswa cenderung merasa lebih bersemangat dalam proses belajar, mencegah rasa bosan, dan termotivasi untuk lebih fokus.

Pernyataan dari Bapak Efrizal mendukung konsep ini, dimana ia menyatakan bahwa siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi pada ulangan harian dengan usaha sendiri akan mendapatkan tambahan nilai. Dengan demikian, siswa menjadi termotivasi untuk aktif dan berusaha lebih baik agar dapat meraih tambahan nilai tersebut.

Pendapat dari siswa kelas 5 juga mencerminkan dampak positif dari penambahan nilai sebagai reward. Mereka menyatakan bahwa ketika guru memberikan tambahan nilai, mereka merasa senang dan lebih bersemangat untuk

belajar. Rasa bangga dari guru terhadap usaha dan pencapaian siswa menjadi faktor pendorong yang signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian tambahan nilai sebagai bentuk reward mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. *Reward* dalam Bentuk Hadiah

Dalam proses pembelajaran di kelas 5, Bapak Efrizal, guru Pendidikan Agama Islam, menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan metode reward sebagai strategi untuk memotivasi siswa. Dalam pelaksanaannya, Bapak Efrizal tidak hanya memberikan reward kepada siswa yang biasanya aktif, tetapi juga berupaya agar semua siswa menjadi aktif dan berpotensi mendapatkan reward.

Pemberian hadiah, yang melibatkan barang-barang seperti makanan, buku, pena, dan pensil, menjadi salah satu aspek kunci dalam metode reward yang diterapkan oleh Bapak Efrizal. Dalam wawancara dengan guru tersebut, siswa menyatakan antusiasme mereka terhadap pemberian hadiah. Meskipun sederhana, hadiah-hadiah tersebut dianggap mampu memotivasi siswa dan meningkatkan semangat belajar.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa hadiah-hadiah yang diberikan, terutama makanan, buku, pena, dan pensil, dinilai sangat positif. Siswa menyatakan bahwa pemberian hadiah membuat mereka semangat belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Penerimaan hadiah juga dinilai sebagai bentuk penghargaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa, terutama dalam hal penghematan uang jajan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode reward yang diterapkan oleh Bapak Efrizal dalam bentuk pemberian hadiah telah berhasil menciptakan respon positif dari siswa. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penerapan metode *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan metode punishment menjadi strategi yang efektif. Selain memberikan penghargaan positif, pemberian hukuman juga dijadikan sarana untuk menginspirasi semangat belajar siswa, asalkan diterapkan dengan benar dan bersifat edukatif. Metode ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

a. Punishment dalam Bentuk Teguran

Teguran dihadapkan kepada siswa menjadi salah satu bentuk punishment yang efektif. Bapak Efrizal mengaplikasikan teguran sebagai respons terhadap perilaku siswa yang dapat mengganggu keteraturan pembelajaran. Teguran dilakukan baik secara publik maupun privat, sesuai dengan karakter dan situasi siswa. Meskipun tidak selalu menghilangkan perilaku nakal sepenuhnya, teguran

dapat menyadarkan siswa akan dampak tindakannya, menciptakan perubahan positif dalam fokus dan perilaku belajar siswa.

b. Punishment dalam Bentuk Menghafal Ayat Al-Qur'an

Menghafal ayat Al-Qur'an dijadikan bentuk hukuman ketika teguran dianggap tidak lagi efektif. Bapak Efrizal menetapkan tugas menghafal surat Al-Qur'an, terutama surat pendek pada Juz 30, sebagai upaya memberikan efek jera dan mendorong siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hukuman ini berhasil merangsang perubahan perilaku siswa dan meningkatkan jumlah hafalan surat Al-Qur'an.

Dengan menerapkan metode *punishment*, pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk semangat belajar siswa. Teguran sebagai punishment memberikan pemahaman tentang tanggung jawab siswa. Selain itu, menghafal ayat Al-Qur'an sebagai hukuman juga membawa manfaat tambahan berupa peningkatan jumlah hafalan siswa. Dengan demikian, integrasi metode *punishment* menjadi pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan tekun, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa atas pencapaian atau prestasi yang telah mereka raih. Pemberian *reward* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik berupa pujian, hadiah, maupun bentuk lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

a. *Reward* dalam Bentuk Pujian

Pujian merupakan bentuk reward yang paling mudah diterapkan, karena hanya memerlukan kata-kata sederhana. Pujian yang disampaikan dengan tepat guna dapat menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam beraktivitas. Sedangkan menurut Nurul Tri Khofifah (2022), pujian dianggap sebagai bentuk penghargaan yang paling mudah diterapkan, karena hanya memerlukan kata-kata sederhana seperti "baik sekali," "bagus," atau ungkapan yang bersifat positif.

Pujian yang diberikan kepada siswa dapat berupa kata-kata, seperti "baik sekali," "bagus," atau ungkapan yang bersifat positif. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, seperti mengancungkan jempol, memberikan tepuk tangan, dan lainnya.

Pemberian pujian kepada siswa dapat memiliki dampak positif pada motivasi dan kinerja belajar siswa. Pujian yang disampaikan dengan bijaksana memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk

belajar lebih tekun dan mencapai prestasi yang lebih tinggi. Rasa dihargai melalui pujian dapat menjadi pendorong kuat bagi siswa dalam mengembangkan semangat belajar yang positif.

b *Reward* dalam bentuk tambahan nilai

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terungkap bahwa penerapan reward tambahan nilai oleh guru secara khusus terkait dengan pencapaian siswa dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Melalui guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Efrizal, pemberian reward tambahan nilai di SD Negeri 12 Pahambek diterapkan sebagai suatu strategi yang memberikan tambahan kepada siswa yang berhasil mencapai kinerja belajar yang unggul. Dalam wawancara, beliau menegaskan bahwa siswa yang mampu menunjukkan prestasi yang baik akan mendapatkan nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan yang lebih nyata, mencerminkan catatan akademis siswa.

Selain itu, pandangan Siti Nur Fadilah (2021) juga mendukung konsep pemberian reward tambahan nilai sebagai konsekuensi positif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Pemberian nilai tambahan dianggap sebagai alat yang terukur untuk memberikan feedback positif kepada siswa, mendorong mereka untuk terus berusaha dalam proses pembelajaran.

Wawancara dengan siswa kelas 5 menambah dimensi pada pembahasan ini, dengan menggambarkan dampak positif dari reward tambahan nilai terhadap semangat belajar. Siswa menyatakan bahwa adanya kesempatan mendapatkan nilai tambahan memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk meraih prestasi lebih tinggi. Kesimpulannya, pemberian reward tambahan nilai di SD Negeri 12 Pahambek memiliki peran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif, di mana setiap prestasi siswa diakui dan dihargai, sehingga menciptakan atmosfer belajar yang positif dan proaktif.

c *Reward* dalam Bentuk Hadiah

Hadiah merupakan bentuk *reward* yang lebih konkret dan dapat memberikan kesan yang lebih mendalam bagi siswa. Hadiah dapat berupa benda-benda yang disukai siswa, seperti mainan, buku, alat tulis, dan sebagainya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011) hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, kenang-kenangan, atau cenderamata. Jenis hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat bervariasi, bergantung pada keinginan dari pemberi hadiah. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2006) hadiah dianggap sebagai alat untuk mendidik anak-anak, dengan tujuan agar mereka merasa senang ketika perbuatan atau pekerjaan yang mereka lakukan mendapatkan penghargaan.

Pemberian hadiah kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih bersemangat memahami pelajaran. Hadiah juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya telah dilakukan.

2. Penerapan Metode *Punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan tekun, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan punishment. *Punishment* adalah bentuk konsekuensi negatif yang diberikan kepada siswa sebagai respons terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Pemberian punishment dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik berupa teguran, hukuman fisik, maupun bentuk lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

a. *Punishment* dalam Bentuk Teguran

Teguran merupakan bentuk punishment yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Teguran dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, tergantung pada kebijakan dan prosedur yang ada. Bentuk teguran bervariasi, mulai dari peringatan ringan hingga teguran yang lebih serius, dengan potensi konsekuensi yang lebih berat jika perilaku melanggar terus berlanjut.

Menurut Djoko Purwanto (2019), teguran dapat diartikan sebagai tindakan memberikan peringatan atau nasihat kepada siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendisiplinkan siswa dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Tujuan utama dari teguran adalah memberikan kesempatan kepada individu yang menerima teguran untuk memperbaiki perilaku mereka dan menghindari tindakan atau sanksi lebih lanjut. Selain itu, teguran juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga keteraturan, disiplin, dan norma-norma yang berlaku dalam suatu lingkungan.

Penerapan teguran sebagai metode *punishment* dalam pembelajaran dapat menjadi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, jika dilakukan dengan tepat dan bijaksana. Teguran yang disampaikan secara konstruktif dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan mereka dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku mereka.

b. *Punishment* dalam Bentuk Menghafal Ayat

Penerapan *punishment* dalam bentuk menghafal ayat dapat dianggap sebagai suatu metode pendidikan atau disiplin yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama atau etika kepada seseorang. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam konteks pendidikan agama.

Menghafal ayat Al-Qur'an adalah suatu proses yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, menghafal ayat Al-Qur'an juga dapat memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Namun, penerapan *punishment* dalam bentuk menghafal ayat juga perlu dilakukan dengan hati-hati. Guru perlu memastikan bahwa hukuman tersebut diberikan secara proporsional dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Selain

itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menghafal ayat dengan baik dan tepat.

SIMPULAN

Penerapan metode reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 12 Pahambek telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas 5. Metode reward, seperti pujian, penambahan nilai, dan hadiah, berhasil meningkatkan semangat belajar siswa. Di sisi lain, metode punishment, seperti teguran dan menghafal ayat Al-Qur'an, diaplikasikan secara bijak untuk memperbaiki perilaku siswa dan meningkatkan fokus belajar. Pujian diberikan sebagai bentuk reward untuk membangkitkan semangat siswa, penambahan nilai memberikan motivasi tambahan untuk usaha yang lebih baik, dan pemberian hadiah dinilai positif oleh siswa. Teguran digunakan sebagai bentuk punishment yang dapat menyadarkan siswa akan dampak perilaku mereka, sementara menghafal ayat Al-Qur'an dijadikan hukuman untuk merangsang perubahan perilaku

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dmyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Dzulfikar, Syauqi. 2019. Implementasi pembelajaran berbasis *reward dan punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDI Al-Achpas Dwi Matra. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fadilah, Siti Nurfadilah, & Nasirudin. 2021. Implementasi Reward dan punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*,2(1), 87-88.
- Fanirin, Moch Hasyim. 2021. Penerapan Metode *Reward dan Punishment* Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas IV Madrassah Diniyah Takmiliah Awaliyah Haurkolot, Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1),138.
- Fitri, Agus Zaenul, & Haryanti,N. 2020. Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan Research and Development. *Madani Media*, 115.
- Mahmudah. 2016. Implementasi pembelajaran berbasis reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata Pelajaran fiqih di MTs Negeri Gandusari Blitar. *Skripsi. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Purwanto, Djoko. 2011. Komunikasi Bisnis, Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan dan Praktis. Bandung: Remadja Karya. Cet.17*
- Rohman. 2019. Implementasi Pembelajaran Berbasis Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Ma. Bilingual Batu. *Skripsi. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah malang*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developmment*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfadhilah, Z., & Rahman, R. 2022. Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Komprparasi Mahmud Yunus dan Azyumardi Azra). *AS-SABIQUN*, 4(5), 1448.